

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pola komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru dalam menyampaikan informasinya dan yang terjadi antara ustadz dengan santri adalah pola komunikasi primer, sekunder, linear dan sirkular.

Pola komunikasi primer proses penyampaian pikiran dari komunikator kepada komunikator dengan menggunakan simbol sebagai media atau saluran. Pola komunikasi sekunder proses menyampaikan isi pesan oleh si pengirim pesan kepada si penerima pesan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media untuk berkomunikasi tempatnya jauh atau banyak jumlahnya disebut dengan pola komunikasi sekunder. Pola komunikasi linear merupakan suatu proses perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus dengan menyampaikan isi pesan oleh si pengirim pesan kepada si penerima pesan. Pola komunikasi sirkular proses komunikasi berjalan terus karena adanya umpan balik atau *feedback* antara si pengirim pesan dan si penerima pesan.

Dalam hal ini terjadi antara ustadz dan santri di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru. Komunikasi antarpribadi (interpersonal) yang terjadi Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru misalnya memberi

salam ketika hendak memulai kegiatan pembelajaran di dalam kelas, ustadz menanyakan kabar santrinya, melakukan presensi (daftar hadir), menanyakan keadaan dan kondisi santri, tanya jawab pelajaran sebelumnya, menjelaskan pelajaran, panggilan ketua asrama, bertegur sapa salam dan senyuman, menghubungi orang tua santri, memberikan nasihat ke santri, panggilan santri ke rumah ustadz, berkoordinasi dengan ustadz, dan yang terakhir santri meminta izin jika ada keperluan.

B. Rekomendasi

Rekomendasi dari penulis yaitu sebagai berikut:

Untuk Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru, telah menerapkan pola komunikasi interpersonal, yaitu pola komunikasi primer, sekunder, linear dan sirkular.